



## **Penerapan Nilai Kearifan Lokal Tradisi Metawe' terhadap Masyarakat Suku Mandar di Desa Adolang Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene**

**Sukmawati<sup>1✉</sup>, Renaldi<sup>2</sup>, Sunarto Amus<sup>3</sup>, Shofia Nurun Alanur<sup>4</sup>, Nasran<sup>5</sup>, Imran<sup>6</sup>**

Universitas Tadulako, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

e-mail : [sukmawati@untad.ac.id](mailto:sukmawati@untad.ac.id)<sup>1</sup>, [aldi78497@gmail.com](mailto:aldi78497@gmail.com)<sup>2</sup>, [sunartolaut@gmail.com](mailto:sunartolaut@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[shofianurun@gmail.com](mailto:shofianurun@gmail.com)<sup>4</sup>, [nasranalan94@gmail.com](mailto:nasranalan94@gmail.com)<sup>5</sup>, [sahaliaimran@gmail.com](mailto:sahaliaimran@gmail.com)<sup>6</sup>

### **Abstrak**

Adat Metawe' merupakan tradisi adat yang dilakukan warga marga Mandar untuk menunjukkan rasa hormat, sopan santun kepada orang lain yang lebih tua, misalnya jalan-jalan kedua di hadapan wali dengan mengucapkan "tawe" sebagai ajakan maaf dengan mental menyerah dan menundukkan tangan, bahkan menundukkan kepala. Bacalah ini tidak ada yang berkaitan kecerdikan dalam mengamalkan metawe' dan terlebih lagi usaha-usaha yang dilakukan oleh internal marga mandar setempat menjaga adat metawe' dalam kehidupan sehari-hari. Teknik penelitian ini merupakan strategi subjektif dengan tipe konsentrasi pada kepastian dimana informasi diperoleh melalui pengamatan persepsi, pertemuan dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian terkonsentrasi pada hal ini, ditemukan bahwa warga Mandar memahami tanda adat metawe' yaitu merasa berhutang budi (umumnya menghargai), siri' (dipermalukan) dan assamalewung (berbagai) sebagai struktur hibah warga perorangan. Variabel utama yang berkaitan tanda adat metawe' diketahui bahwa dampak iklim, keluarga dan inovasi perbaikan. Upaya yang dilakukan untuk mengikuti adat tersebut diketahui bahwa melalui daerah orang tua tidak tetap untuk menerapkan dan menampilkan adat tersebut. Penelitian berakhir Jejak adat metawe' ini menunjukkan tuntutan watak Permissi dengan penuh hormat yang muncul melalui perilaku fisik dan wacana ramah tamah.

**Kata Kunci :** Pengadaan, tradisi metawe'; Manfaat Inspirasi Lokal.

### **Abstract**

Custom Metawe' is custom traditions completed public Mandar clan for show considerate well mannered to additional individuals old, for instance second stroll before guardians with articulate "tawe" as solicitation Sorry with mentality give up and bring down hands, even stifle head. Read up This hold back nothing influencing mark astuteness nearby practice metawe' and furthermore endeavors made by the local area internal mandar clan keep up with custom metawe' in life everyday. Research techniques This is strategy subjective with type concentrate on unmistakable where the information was acquired through investigation perception, meetings and documentation. In view of results concentrate on this, we found that the Mandar public comprehend mark custom metawe' ie feel a debt of gratitude (commonly appreciate), siri' (humiliated) and assamalewung (variety) as structure grant individual public. The primary affecting variables mark custom metawe' is factor climate, family and improvement innovation. The endeavors caused For to keep up with custom the is through design non-permanent parents For apply and show custom the. Research ends This imprint custom metawe' shows disposition demand Excuse me with full regard appeared through conduct physical and affable discourse.

**Keywords:** Application, metawe' tradition; Value of Local Wisdom.

Copyright (c) 2024 Sukmawati, Renaldi, Sunarto Amus, Shofia Nurun Alanur, Nasran, Imran

✉ Corresponding author :

Email : [sukmawati@untad.ac.id](mailto:sukmawati@untad.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6421>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Kebudayaan diketahui bahwa teknik kehidupan yang berkembang yang dimiliki seseorang melalui suatu perkumpulan dan diperoleh dari satu zaman ke zaman lainnya. Budaya terdiri dari komponen Bagian yang kompleks, termasuk kerangka ketat dan politik, adat istiadat, bahasa, perangkat keras, pakaian, struktur dan pengerjaan karya. Bahasa, seperti budaya kasus, diketahui bahwa bagian penting dari kehidupan manusia, oleh karena itu banyak orang umumnya akan menganggapnya sebagai warisan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kebudayaan merupakan warisan dari nenek nenek moyang yang penting yang dilindungi dan dilindungi. Edward Burnett Tylor, kebudayaan diketahui bahwa keseluruhan yang rumit, yang di dalamnya terkandung informasi, keyakinan, keahlian, etika, peraturan, tradisi adat, dan kapasitas lain yang diperoleh seseorang sebagai bagian terbuka (Sigalingging et al., 2023).

Seperti halnya di kawasan Mandar Daerah Adolang Wilayah Pamboang Pemerintahan Majene, terdapat adat serupa yang menjadi acuan akhlak seseorang secara eksplisit adat Metawe'. Adat Metawe' merupakan tradisi adat yang diselesaikan warga marga Mandar yang menggambarkan kerangka karma atau tingkah laku umum yang mengandung makna "maaf". Kebiasaan ini dilakukan untuk menghormati orang yang lebih tua, misalnya berjalan kedua di depan orang tuanya mengucapkan "tawe" sebagai ajakan maaf dengan sikap menyerah dan menurunkan tangan, bahkan menundukkan kepala. Perbuatan yang diinginkan seperti ini dilakukan oleh warga marga Mandar sebagai tanda bahwa seseorang mengharapkan Budi menjadi orang yang hebat. Kebudayaan Metawe' mencerminkan tingkah laku dan budi pekerti marga Mandar yang harus dilindungi agar lingkungan keilmuan benar-benar sadar. Budaya Metawe' diterapkan dalam kehidupan keluarga umum maupun sekolah. Budaya yang kokoh dalam kehidupan warga juga dapat menjadi bidang kekuatan untuk dibentuk. Dengan demikian 'budaya Metawe' memegang peranan penting dalam kehidupan sosial (Supriyadi, 2021). Hilangnya jati diri akan mengakibatkan hilangnya umur pengganti negara. Oleh karena itu, eksekusi tanda kecerdikan yang diusung oleh tokoh besar Budi ini sangat bergantung pada bagaimana budaya Metawe' diterapkan pada iklim keluarga dan warga.

Kemalangan tidak dapat diatasi dengan kekuatannya dalam pengadaan budaya ini untuk segala usia. Adat Metawe' sangat banyak prakteknya yang dapat disesuaikan, yaitu tanpa pelaksanaannya. Mengingat mengganggu kebiasaan, maka dapat dikatakan keruntuhan yang dimulai pada adat Metawe' diketahui bahwa salah satu akibat yang ditimbulkannya. Dampaknya, mindfulness warga terhadap harga diri adat itu sendiri sangat menurun. Pemutusan yang dimulai dengan adat Metawe' dapat dilihat secara efektif dengan melihat bahasa kecenderungan (Irawanti, 2020).

Oleh karena itu sangat penting untuk memperoleh kecerdikan manfaat-manfaat lingkungan pada seseorang untuk mengatur kebiasaan-kebiasaan baik yang bijaksana. Sejauh ini warga Marga Mandar juga mengenal istilah budaya Metawe'. Kita tidak boleh kehilangan etika dan toleransi yang menyenangkan. Kebudayaan Metawe' yang dengan sendirinya memiliki ciri-ciri yang terkandung dalam adat Metawe' yaitu (menghargai) saling menghargai, peduli terhadap tanda (siri'), menjaga tinggi jejak legalisme (assamalewuang), mewargakan adat Metawe'. Metawe' juga lazim menganggap, akhlak, adat istiadat, dan tingkah laku warga Mandar diketahui bahwa sesuatu yang disucikan dan melekat pada bangsa Mandar itu sendiri, bukan sebagai struktur pencitraan. Metawe' sama dengan Siri' (aib) tidak tahu Metawe' berarti seri Tidak tahu'. Dengan analisis ini memilih penelitian daerah di Daerah Adolang, Daerah Pamboang, Pemerintahan Majene Mengingat fakta bahwa ilmuwan pendatang baru pernah melakukan persepsi juga terlebih dahulu dan jelas di Daerah Adolang Masih Ada bagian warga malang yang menerima jaringan individu yang berbeda, khususnya anak-anak dan remaja di sana lebih sedikit yang menganggap individu lebih tua. Sehingga dalam permasalahan ini perlu adanya pemahaman terhadap kualitas budaya khususnya budaya

Metawe' sehingga dampak yang ditimbulkan dari terbentuknya warga Metawe' tersebut dapat meningkatkan mentalitas menghargai generasi muda dan remaja (Muliadi, 2021 ).

Jadi sifat-sifat yang terkandung dalam kebudayaan Metawe' itu sendiri sangat mengagumkan dan mempunyai potensi yang lebih besar jika dapat diterapkan dalam kehidupan berwarga. Akibat dari budaya Metawe' ini sangat menjaga tingkat yang namanya ketahanan yang ada secara terbuka sehingga dampak yang ditimbulkan dari budaya Metawe' ini yaitu keharmonisan (Halifah dan Nurrahmah, 2023 ). Berdasarkan persepsi langsung di lapangan , terlihat bahwa di Daerah Adolang budaya Metawe' saat ini mulai mengalami kemunduran sehingga rasa hormat sopan santun terhadap warga khususnya anak-anak disana mulai menurun. Meskipun pada dasarnya para penjaga di sana sering memberikan semacam peringatan dan bimbingan bahwa jika berjalan di depan orang-orang lanjut usia lainnya harus mengucapkan kata Metawe' dan pergi dengan membungkukkan badan dan tangan kanan melambai ke bawah. Pokoknya anak-anak yang ada disana Masih kurang menerapkan budaya Metawe' . Dengan tujuan agar adat Metawe' pada generasi muda saat ini mulai mengalami kemunduran. Mengingat dari isu yang dikemukakan, bahwa di Daerah Adolang adat Metawe' saat ini mulai mengalami kemunduran sehingga rasa hormat terhadap orang-orangnya mulai menurun (Irawanti, 2020).

Mengingat landasan dibalik hal yang sangat menarik Untuk benar-benar dilakukan kajian terkait dengan pengadaan kelihaian tanda dalam praktek metawe' terhadap warga Marga Mandar di Daerah Adolang Lokal Rezim Pamboang. Majene. Selain itu Bagaimana pengadaan tanda kecerdikan lingkungan adat metawe' dalam kehidupan sehari-hari warga Marga Mandar di Daerah Adolang, dampak Apa yang menjadi dampak utama yang berkaitan kelihaian dalam mengamalkan metawe' dalam kehidupan sehari-hari membuka Marga Mandar di Daerah Adolang, maka , pada saat itu, usahakan apa yang dilakukan untuk memenuhi kecerdikan lingkungan adat metawe' .

"Metawe " Dalam Budaya Mandar, Usulan ini bertujuan untuk : (1) mengetahui makna metawe' sebagai latihan sosial kerjasama pada kelompok warga Mandar sub wilayah Luyo. (2) mengetahui praktik adat metawe' sebagai administrasi sosial komunikasi di Sublokal Luyo. Strategi penelitian yang digunakan bersifat ilustratif subjektif (Muliadi, 2021 ).

Adat Mappatabe' pada Warga Bugis di Wilayah Sembilan Rezim Pulau Sinjai. Macam pemeriksaan Ini diketahui bahwa Melibatkan pendekatan subyektif ilmu sosial dan pendekatan ilmu otak , Sumber informasi dalam penelitian ini Ada dua, lebih spesifiknya: sumber informasi esensial dan sumber informasi pilihan. Sumber informasi penting terdiri dari lima sumber, antara lain Pionir Daerah, Pionir Tegas, Pionir Kelompok Warga Konvensional, dan Pendidik. Padahal sumber informasi pembantu diketahui bahwa wawancara terstruktur, dan alat perekam (Supriyadi, 2021).

Manfaat Kelihaian Di Sekitar Amalan Kebangsaan Mitawe' Mandar Dalam Mengembangkan Etika Anak Di Daerah Kalukunangka Rezim Bambaira. Perkenalkan kayu. Usulan ini diharapkan dapat : (1) mengetahui Bagaimana pelaksanaan adat mitawe' dalam latihan sosial gotong royong pada kelompok warga Mandar di Daerah Kalukunangka Daerah Pemerintahan Bambaira. Perkenalkan kayu. (2) Mewujudkan bagaimana menandai kelihaian warga adat mitawe' dalam mengembangkan etika anak-anak di Daerah Kalukunangka Pemerintahan Bambaira. Perkenalkan kayu. Jenis eksplorasi yang digunakan bersifat subjektif (Halifah dan Nurrahmah, 2023 ).

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian yang jelas subjektif (Moleong, 2018 ). Ulasan responden ini diantaranya yang khusus : 3 tokoh adat istiadat, 2 tokoh tegas, 4 tokoh pemerintah, 2 tokoh didikan, 2 tokoh pionir pemuda dan 3 tokoh warga. Prosedur pengumpulan informasi diketahui bahwa : persepsi, pertemuan dan dokumentasi (Abdussamad dan Sik, 2021). Persepsi selesai dengan menuju beberapa proses pelaksanaan

adat metawe' yang diselesaikan di Pemerintahan Majene Wilayah Pamboang Daerah Adolang. Sedangkan wawancara diketahui bahwa tahapan pembicaraan yang dilakukan secara langsung kepada pihak-pihak yang diperlengkapi yaitu tokoh adat, agama, pemerintah, sekolah, pemuda dan tokoh warga. Laporan yang menjadi sumber informasi penelitian diperoleh dari informasi peraturan, seperti daftar informasi kependudukan di Daerah Adolang. Informasi hasil dikonsentrasikan Kemudian diselidiki Untuk menghasilkan gambaran gambaran hasil penelitian . Keputusan penarikan dilakukan secara induktif (Kusumastuti dan Khoiron, 2019)

## HASIL DAN DISKUSI

### Hasil

#### **Pengadaan Manfaat-Manfaat Inspirasi Tradisi Lokal Metawe' dalam kehidupan sehari-hari warga Adat Mandar di Daerah Adolang**

##### **1) Mark Sihagai (Saling Menghargai)**

Manfaat harga diri (umumnya menghargai) merupakan salah satu jejak adat metawe'. Kehidupan sanak saudaranya tidak ada individu, maka dari itu persahabatan ciptaan atau persahabatan yang erat harus saling menghargai dan menghargai, salah satu adat mandar yang dapat menjaga keakraban dan kesamaan kehormatan diketahui bahwa adat metawe' yang dapat kita perhatikan dari tingkah laku setiap individu.

Seperti yang ditunjukkan oleh Bapak Husain selaku tokoh konvensional yang mengatakan :

Di Daerah Adolang ini terdapat 2 keyakinan agama yang unik, yaitu Muslim dan Kristen. Walaupun kita berbeda kepastian namun ketangguhan persahabatan sebenarnya waspada, saling menerima dan mensyukuri keyakinan setiap individu. Misalnya ketika agama Muslim memperingati Hari Pentingnya seperti hari Idul Fitri, Warga Ketat Kristen tetap berkontribusi dengan kunjungan ke Rumah Ucapan Selamat Idul Fitri .

Senada dengan itu, Pak Adam, Tokoh Sekolah, mengatakan:

Di sekolah kami ada dua agama, yaitu Muslim dan Kristen. Jadi ketika ujian ketat Muslim masuk maka anak-anak non-Muslim meminta Untuk keluar sementara dengan Mengatakan "anak tawe', saya perlu berkonsentrasi pada agama Muslim mulai Jika tidak terlalu merepotkan, tunggulah di luar sampai kesempatan ideal untuk ujian ketat Muslim diketahui bahwa selesai", serta ujian mata kristiani yang ketat. Itulah arah kita untuk saling menghargai antara satu sama lain.

Seperti yang diungkapkan oleh Pak Sugiono, seorang tokoh tegas yang mengatakan :

Salah satu mentalitas rasa hutang budi (umumnya menghargai) yang kita jalankan diketahui bahwa ketika tahap pengambilan keputusan politik penpengajars masjid/mushollah, dengan berbagai macam memasuki kita tiada hentinya saling beradu pengakuan saling mengakui satu sama lain. Sebelum pengkajian emanasi hendaknya mengucapkan tawe' terlebih dahulu agar tidak dianggap kurang ajar, sehingga hasil keputusan politik pengelola masjid akan berjalan dengan paham pengertian dengan kemauan.

Artikulasi yang berbeda dari Ibu Ridawati selaku pengajar SD mengatakan :

Selalu memberi tahu kepada anak-anak pada saat pertunjukkan kedua di kelas, karena tetap berlaku ramah tamah kepada individu terutama kepada individu yang lebih tua, misalnya ketika berpapasan di hadapan wali dan ingatlah untuk mengucapkan tawe', misalnya ketika meneruskan ke sekolah mencium tangan wali. , tetap ngomong sopan sama wali , toh Itu semua tergantung dari anak , karena sebagai pengajar tunjukkan saja mana yang paling bagus Selesai , karena melihat anak Sekarang Saat Ini Tidak Sama dengan anak sebelumnya Tidak ada rasa hormat Lagi-lagi kata sang pendidik, mungkin dampak dari iklim keluarga bahkan inovasi di mata warga semakin membuat atau tidak adanya arahan lagi dari orang tuanya di rumah mereka.

Artikulasi yang sama juga diungkapkan oleh Pak Yahya sebagaimana dikatakan oleh tokoh pemerintahan :

- 1035 *Penerapan Nilai Kearifan Lokal Tradisi Metawe' terhadap Masyarakat Suku Mandar di Desa Adolang Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene - Sukmawati, Renaldi, Sunarto Amus, Shofia Nurun Alanur, Nasran, Imran*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6421>

Memang saya sebenarnya melakukan tawe' di rumah, namun juga di tempat umum dalam beberapa kasus saya tidak menerapkan tawe' selain hanya kepada wali saja. Individu seusia Saat ini Tidak ada pemanfaatan tawe'.

Akibat dari pertemuan di atas pemanfaatan para analis bahwa Daerah Adolang memiliki mentalitas yang sangat erat dan saling menghargai rasa perlawanan tanpa memandang ras, agama dan antar golongan. Inilah salah satu kelebihan dari mark custom metawe' yang harus dipertahankan tinggi Untuk menjaga ikatan ramah dan variasi kepedulian ini agar tetap praktis.

## **2) Manfaat Siri (Aib)**

Harga diri merupakan salah satu gagasan yang dapat dimanfaatkan untuk mengukur sesuatu dari segi etika dan karakter. Sedangkan seri ' merupakan perilaku yang sangat dihormati oleh kelompok Orang Mandar diketahui bahwa seri ' merupakan pengorbanan diri bagi bangsa Mandar yang erat kaitannya dengan adat metawe'.

Sesuai dengan perkataan Pak Gading selaku Pelopor Adat :

Sebagai orang tua pada umumnya menunjukkan kepada anak-anak bahwa kita bertindak baik dan harus lebih menghargai individu yang lebih tua. Misal saat bertamu ke rumah seseorang ada yang harus mengucapkan hormat atau permissi dan jangan langsung masuk maka nanti salam masuk baru masuk , makanya kita masuk tanpa dipersilakan kasus serupa Tidak ada biaya sendiri atau tidak tahu dipermalukan .

Padahal artikulasi Pak Sagunawan selaku tokoh adat mengatakan :

Pada saat ada pertemuan pada dasarnya sampaikan salam kepada wali, selain itu pada saat Kami lewat di hadapannya pada hakikatnya Permissi atau bila ada yang memerlukannya disampaikan dengan ucapkan tawe' pak, ada yang memerlukannya saya sampaikan.

Berbeda pula artikulasi Junasri selaku Pelopor Pemuda mengatakan :

Dengan asumsi di rumah saya masih menggunakan metawe' adat kepada orang tua saya, namun ketika saya lewat di hadapan wali dalam beberapa kasus saya lupa untuk melamar atau melakukan metawe'. Seseekali orang tuaku mencela. Aku berasumsi bahwa dia melihatku lewat di hadapan wali. Tidak do tawe'.

Ibu Sitti juga menyampaikan hal yang sama persis dengan yang disampaikan Salbia kepada Staf Daerah:

Saya pribadi kadang-kadang berlaku kadang-kadang tidak tergantung keadaan, namun misalnya jika ada tamu di rumah, ketika saya harus lewat sebenarnya menggunakan metawe' khusus. Pokoknya berbeda untuk situasi dengan teman saat berkumpul sesekali Tidak ada penggunaan metawe'.

Akibat pertemuan di atas pemanfaatan para analis yang menandai siri' (dipermalukan ) khususnya di Daerah Adolang masih sangat kental namun diterapkan dalam kehidupan berwarga.

## **3) Kualitas Assamalewuang ( Ragam / Sosial )**

Harga diri Assamalewuang ini sangat dijaga oleh Warga Mandar khususnya Daerah Adolang agar tetap terjaga dan terpatri dalam kehidupannya. Assamalewuang menghargai ini bukan sesuatu yang hidup, ini sangat dianggap tinggi jika warga mandar tidak memiliki merek dagang assamalewuang yang bisa mengatakan bahwa dia bukan mandar atau bukan penghuni mandar yang unik karena tidak memiliki siapa mandar (yuliani, 2020) .

Ada beberapa merek dagang assamalewuang yaitu :

- a) Sipaqmandar (umumnya membentengi)
- b) Sipaigarang (umumnya mengingatkan)
- c) Sipaturu' (umumnya cepat)
- d) Sipaitai (umumnya memberi petunjuk)
- e) Siasalove' (umumnya cinta)

- 1036 *Penerapan Nilai Kearifan Lokal Tradisi Metawe' terhadap Masyarakat Suku Mandar di Desa Adolang Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene - Sukmawati, Renaldi, Sunarto Amus, Shofia Nurun Alanur, Nasran, Imran*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6421>

- f) Sipakalabbig' (umumnya memuji)
- g) Sipakatau (umumnya penghargaan)
- h) Sipatuo (umumnya membantu)
- i) Siammasei (umumnya cinta)
- j) Siri' (sifat yang dipermalukan).

Sesuai dengan perkataan ayah Syahril selaku Petinggi Muda :

Dengan asumsi ada tetangga atau anggota keluarga yang mendirikan pos jaga biasanya kita bantu dan bekerja sama, itu salah satu kepentingan individu kita. Misalnya , saat Kami datang butuh bantuan bertanya pada Ki tawe' apa yang bisa saya bantu.

Hal serupa juga disampaikan oleh Pak Yahya selaku kepala daerah :

Salah satu struktur tanda metawe' secara sosial dapat dilihat dari kerja sesuatu yang sangat mirip dan kesamaan pertimbangan satu sama lain. Seperti misalnya Kelompok Warga Daerah Adolang yang setiap hari Jum'at selalu melakukan sosialisasi bakti sosial di mesjid dan saling sapa satu sama lain untuk bekerjasama sambil memberi tahu melalui juru bicara masjid dengan mengucapkan tawe' ayo bebas mengerjakan administrasi refleksi di masjid untuk kesiapan Sholat Jum'at.

senada juga disampaikan oleh Pak Naser sebagaimana disampaikan oleh Strict Figure :

Susunan adat metawe ' seperti saat ada kumpul keluarga Hebat saat ini Ada tamu dari Pendamping Kita misalnya saat ngobrol atau saat berkunjung saat mengerjakan sesuatu misalnya memberikan sesuatu misalnya memberi suguhan minuman espresso kita harus mengucapkan tawe ' mandundui tahu pentingnya mengundang Untuk minum , itu Suatu ungkapan adat metawe'.

Akibat dari pertemuan diatas pemanfaatan para ilmuwan yang menandai assamalewuang (variasi) khususnya di Daerah Adolang masih sangat kental namun diterapkan dalam kehidupan berwarga.

Metawe adat bagaimanapun juga harus selalu diikuti, karena perkembangannya sangat cepat setelah beberapa saat. Inilah metawe adat yang tetap harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari .

### **Dampak-dampak apa sajakah yang berkaitan penanda inspirasi tradisi lokal *metawe'* dalam kehidupan sehari-hari warga adat Mandar di Daerah Adolang?**

Dampak yang paling berkaitan penggunaan adat Metawe' mulai mereda, yaitu Banyaknya adat Mandar yang mulai meninggalkan tanah Mandar yang sangat bagus untuk sekolah, bekerja, dan lain-lain.

#### **1) Variabel lingkungan**

Seperti kata-kata Pak Sugiono selaku Tokoh Ketat :

Variabel anak-anak, anak-anak muda yang meninggalkan lingkungan lamanya atau merantau mencari pekerjaan dari luar, kemudian membawa masuk adat dari luar atau membawa adat daerah lain. sehingga dapat dikatakan dampak yang berkaitan diketahui bahwa dampak dari iklim .

Padahal perkataan Ibu Masriani selaku Tokoh Pemerintahan mengatakan :

Dari dampak iklim, namun ada juga dari dampak keluarga namun tidak berlebihan mungkin 30% karena diprogramkan sebagai orang tua pendidikan khusus kepada anak-anak kita untuk umumnya menerapkan metawe'.

Kemudian artikulasi Ibu Sitti Salbia selaku Tokoh Pemerintahan mengatakan :

Variabel alami ketika Ada latihan di Kantor Daerah sebagai staf menpengajars tanggung jawab satu sama lain kadang-kadang mereka lalai menerapkan Lagi adat metawe' ini.

#### **2) Variabel Keluarga**

Satu lagi pengumuman dari Pak Adam selaku wali kelas berbunyi :

Ada inovasi yang lebih baik, anak-anak hanya sesekali berada di rumah, sehingga tidak adanya lagi orang tua yang menunjukkan kepada anak-anaknya terkait sopan santun atau metawe'.

Padahal perkataan Pak Sunarju selaku Tokoh Tercatat mengatakan :

Dampak keluarga yang dapat berkaitan adat metawe' ini akibat tidak adanya pengasuh anak terhadap adat metawe' sehingga mengalami penurunan lingkup keluarga.

### **3) Variabel Perkembangan Inovasi**

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Hanusia selaku Pelopor Daerah setempat :

Dari dampak afiliasi anak yang tidak memiliki masa kanak-kanak dari walinya sehingga selanjutnya terjadi apa yang disebut dengan inovasi ketergantungan dan ini merupakan salah satu model tidak adanya masa kanak-kanak dari walinya.

Sementara itu yang disampaikan oleh Bapak Husain selaku perintis Konvensional diketahui bahwa :

Saat ini anak-anak yang dulunya terpengaruh oleh inovasi dilihat dari pentingnya metawe' mereka kini berubah terkait adat metawe' seseorang memanfaatkannya dengan berkenalan dengan baik saudaranya ketika bertemu dan jalan-jalan .

### **Upaya apa yang dilakukan dalam mempertahankan inspirasi lokal tradisi lokal Metawe'**

Zaman sekarang ini anak-anak lebih memilih gaya bahasa yang sesuai dengan mereka yang lebih kekinian, mirip seperti halo, saudara. khusus memperhatikan anak-anak hingga orang dewasa kedua ini, yang ada hanya sesekali saja menggunakan adat metawe', sehubungan dengan ikhtiar yang dilakukan demi menjaga kelihaihan tanda dalam mengamalkan metawe' :

#### **1) Upaya Menginstruksikan**

##### **a) Variabel Lingkungan Hidup Upaya**

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Masriani selaku tokoh pemerintahan :

Upaya edukasi dilakukan pada pemerintah Daerah iklim misalnya ketika ada individu yang berkunjung ke kantor Daerah untuk mengajukan upaya korespondensi yang dilakukan untuk dapat menginstruksikan kepada orang lain atau warga, khususnya dengan melakukan pengadaan metawe' adat di kantor iklim.

##### **b) Upaya Komponen Keluarga**

Seperti yang diungkapkan oleh Pak Husain selaku tokoh adat yang mengatakan :

Tidak pernah melewati point of no return dalam menampilkan anak-anak. Kita sebagai orang tua pada umumnya mendidik/menerapkan adat metawe' dalam kehidupan sehari-hari khususnya kepada generasi muda dan tidak pernah habis untuk menampilkannya .

##### **c) Upaya Unsur Teknologi**

Artikulasi Pak Gading selaku pionir konvensional mengatakan :

Jaman Sekarang Saat ini unik, tawe' saat ini hilang dan menarik dilakukan dulu anak-anaknya sopan santun Sekarang Saat ini unik berhenti mengkhawatirkan anak-anak, orang dewasa saja Sampai saat ini hanya sesekali melakukan tawe' apa lagi anak-anaknya Lintasan tertentu, yang penting tunjukkan adat metawe' kepada anak-anak mulai sekarang sehingga Anda dapat bersikap perhatian terhadap individu.

#### **2) Upaya Implementasi**

##### **a) Variabel Lingkungan Hidup Upaya**

Kata-kata Pak Yahya selaku kepala daerah mengatakan :

Upaya-upaya yang dilakukan dalam dampak iklim misalnya pada saat ada peresmian karya atau diadakannya rapat gerakan di isu ini dengan menerapkan terus menerus adat metawe' ini agar tidak ada permulaan yang kabur di kemudian hari . Misalnya saja ketika kita sedang bertatap muka dengan kita yang lain harus mengucapkan nama metawe' yang hebat dalam mengeluarkan pembicaraan atau berpapasan dihadapan orang lain atau lebih orang itu.

- 1038 *Penerapan Nilai Kearifan Lokal Tradisi Metawe' terhadap Masyarakat Suku Mandar di Desa Adolang Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene - Sukmawati, Renaldi, Sunarto Amus, Shofia Nurun Alanur, Nasran, Imran*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6421>

b) Upaya Unsur Keluarga

serupa juga disampaikan oleh nenek Hasni, seorang URT, yang mengatakan :

Upaya yang dilakukan yaitu mendidik, dan menerapkan akhlak khususnya dalam keluarga iklim, agar generasi muda sebagai budaya pengganti usia dapat menjaga sifat-sifat yang terkandung dalam adat metawe' agar tidak mudah terpengaruh oleh budaya luar atau budaya asing. Misalnya saja ketika wali sedang ngobrol di kamar tamu atau di ruang tengah tengah berjalan tertatih-tatih bersama orang lain, ada baiknya kita ketika perlu lewat harus menerapkan adat metawe' itulah salah satu usaha yang dilakukan untuk melamar dari dampak keluarga ( Parwin, 2016).

Satu lagi kasus dengan artikulasi Nurlia sebagai tokoh pemerintahan yang mengatakan :

Modernisasi telah memberikan perubahan pada kehidupan, setidaknya dari kemampuannya untuk mempermudah aktivitas kerja warga sehari-hari. Inilah salah satu pemicu keruntuhan moral. Adat metawe' yang mulai kabur terlihat dari anak-anak mulai berbicara dengan nada tinggi, gaduh dan mondar-mandir dihadapan para wali tanpa ada sikap Permissi (Sadat, 2019). Potensi upaya yang dilakukan yaitu melalui sekolah warga dan karakter negara. Dan selanjutnya mengasosiasikan kepada generasi muda yang penting mengikuti adat metawe' sebagai jejak kecerdasan lingkungan yang menanamkan tanda warga yang dapat menerima rasa hormat terhadap diri kita. Karena hasilnya berupa karakter anak, sebenarnya program membantu pencapaiannya dalam membangun karakter negara.

Padahal menurut Pak Naser sebagai tokoh tegas yang mengatakan:

Hendaknya dilakukan upaya-upaya yang dilakukan dalam menjaga adat metawe' dengan metode untuk tetap mendidik dan memberikan pemahaman kepada generasi muda tentang sifat-sifat yang terkandung dalam adat metawe'. Jadi amalan metawe' itu tetap dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sebanding dengan apa yang disampaikan Bapak Sunarju selaku tokoh warga Daerah Adolang Wilayah Pamboang

Dalam menjaga adat metawe' hendaknya selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak-anak juga dapat menerapkannya sebagai refleksi orang tua bagi anak-anaknya. Terus menerus mendidik serta memberikan pemahaman akan makna adat metawe'.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dalam rangka menjaga kecerdasan manfaat dalam praktek metawe' keluarga memegang peranan penting, karena keluarga dipandang sebagai pengajar sebagai tokoh utama dalam diri anak, selain itu sekolah juga dianggap sebagai fokus peningkatan karakter dalam diri anak. anak muda. Manfaat hakiki yang menjadi landasan dalam membentuk karakter diketahui bahwa keramahan. Pertimbangan yang baik meliputi menghargai diri sendiri, yaitu jika percaya orang lain harus memperhatikan diri sendiri. Kita mulai dari diri sendiri. Dengan cara ini tandai sikap tidak mengganggu dalam diri maka orang lain pun akan bersikap sopan kepada Kita.

## Diskusi

### **Pengadaan Manfaat-Manfaat Kebijakan Tradisi Lokal Metawe' Dalam Kehidupan Sehari-hari Warga Adat Mandar di Daerah Adolang**

Adat metawe' merupakan warisan dari nenek moyang pendahulunya sejak dulu sampai kedua ini dilakukan, namun kenyataan kedua ini pelaksanaannya dilakukan dengan penggantian adat metawe' tidak seperti dulu lagi dan pengadaannya kurang memadai diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ada sebagian individu yang menganggap suatu hal sepele, hal ini karena warga tidak menyadari sifat-sifat yang terkandung di dalamnya dan tidak terbiasa lagi mewujudkannya.



- 1039 *Penerapan Nilai Kearifan Lokal Tradisi Metawe' terhadap Masyarakat Suku Mandar di Desa Adolang Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene - Sukmawati, Renaldi, Sunarto Amus, Shofia Nurun Alanur, Nasran, Imran*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6421>

Bicara tentang tanda adat metawe' dalam budaya Mandar mencakup berbagai komponen, misalnya: menghargai manfaat satu sama lain (menghargai secara umum), menghargai siri' (aib) dan menghargai assamalewuang (beragam) (Irawanti, 2020).

### **1. Sihargai Layak ( Hormat Bersama)**

Manfaat sihhargai (penghargaan bersama) merupakan salah satu kualitas metawe yang konvensional. Kehidupan individu tidak bersifat individual, sehingga terciptanya persahabatan atau persahabatan yang erat harus senantiasa saling menghargai satu sama lain. Salah satu adat Mandar yang dapat menjaga keakraban dan kebersamaan diketahui bahwa adat metawe' yang dapat kita lihat dari cara berperilaku setiap orang (Lobensteiner, 2019). Misalnya ketika berbincang dengan seseorang, bersikaplah ramah dan berkata-kata yang sopan. Menurut Pak Husain selaku tokoh adat tersebut mengatakan :

Di Daerah Adolang ini terdapat 2 keyakinan agama yang unik yaitu Muslim dan Kristen. Meskipun kita berbeda dalam kepastian namun ketangguhan persahabatan sebenarnya waspada, saling menerima dan mensyukuri keyakinan setiap individu. Misalnya ketika agama Muslim memperingati Hari Pentingnya seperti hari Idul Fitri, Warga Ketat Kristen tetap berkontribusi dengan kunjungan ke Rumah Ucapan Selamat Idul Fitri .

### **2. Manfaat Siri (Aib)**

Manfaat siri' (malu) merupakan perbuatan yang sangat dihormati oleh kelompok warga Mandar diketahui bahwa rangkaian 'diketahui bahwa pengorbanan diri bagi bangsa Mandar yang sangat berkaitan dengan adat metawe'. Artinya saling menghargai orang lain dan saling menjaga menghargai diri sendiri dan menjaga diri sendiri, kepercayaan orang lain kepada Kita (Supriyadi, 2021 ).

### **3. Manfaat Assamalewuang (Keanekaragaman )**

Penghargaan Assamalewuang ini sangat diperhatikan oleh Warga Mandar khususnya Daerah Adolang, sehingga tetap dijaga dan dilatih dalam kehidupannya. Assamalewuang menghargai Ini Bukan sesuatu yang energik, ini sangat dianggap tinggi jika warga Mandar tidak memiliki merek dagang assamalewuang yang Dapat mengatakan bahwa dia bukan Mandar atau Bukan penghuni Mandar yang unik karena Tidak memiliki siapa mandar (Halifah dan Nurrahmah, 2023). Ada beberapa merek dagang assamalewuang yaitu (Yuliani, 2020 ) :

- a) Sipaqmandar (umumnya membentengi)
- b) Sipaigarang (umumnya mengingatkan)
- c) Sipaturu' (umumnya cepat)
- d) Sipaitai (umumnya memberi petunjuk)
- e) Siasalove' (umumnya cinta)
- f) Sipakalabbiqu' (umum merayakannya)
- g) Sipakatau (umumnya penghargaan)
- h) Sipatuo (umumnya membantu)
- i) Siammasei (umumnya cinta)
- j) Siri' (sifat yang dipermalukan).

Penghargaan Assamalewuang Hal ini masih menjadi kekuatan bagi wilayah lokal sosial Mandar khususnya pada Kelompok Warga Daerah Adolang, dan mentalitas dalam pengadaan tanda assamalewuang (variasi penghargaan) Kelompok warga Mandar merupakan salah satu individu yang sering mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari atau sosial sebagai struktur manfaat satu sama lain yaitu dengan adat metawe' .

Struktur pelaksanaan yang dilakukan dalam kehidupan berwarga harus diterapkan secara langsung sehingga dapat membingkai moral, kebiasaan dan etika anak dengan baik. Adat Metawe' sangat cocok diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam mendidik anak dengan teknik menunjukkan hal-hal

1040 *Penerapan Nilai Kearifan Lokal Tradisi Metawe' terhadap Masyarakat Suku Mandar di Desa Adolang Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene - Sukmawati, Renaldi, Sunarto Amus, Shofia Nurun Alanur, Nasran, Imran*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6421>

yang berkaitan dengan etika dan moral, kebiasaan, misalnya dengan mengucapkan tawe' sambal membungkuk dan membawa sedekah untuk menjatuhkan ketika lewat di hadapan orang atau sekelompok orang. orang tua yang singkat menceritakan kisah-kisah, dan perlu diingat bahwa pembicaraan yang menyenangkan bila ditujukan kepada lebih banyak orang yang lebih tua bahkan teman sahabat tentunya orang akan lebih suka jika diperlakukan dengan sopan (Dillehay, 2007).

### **Dampak-Dampak Apa Yang Berkaitan Manfaat Inspirasi Lokal Metawe' Dalam Kehidupan Sehari-hari Warga Adat Mandar Di Daerah Adolang**

Pemaparan kecerdikan daerah dengan budaya mempunyai arti penting untuk memantau keselarasan budaya, sehingga secara umum perlu diperhatikan daya dukungnya. Khususnya di pusat-pusat yang dengan cepat meningkatkan inovasi, modernisasi, dan peralihan budaya, orang-orang luar mulai menggores lingkungan budaya.

Pokoknya berbagai unsur yang berkaitan adat metawe' yaitu mulai dari dampak keluarga khususnya kekurangan wali masa kanak-kanak hingga anak-anaknya, dampak iklim atau komponen afiliasi individu teman sahabat dan variabel-variabel kemajuan lain yang tampak di dalamnya.

1. Unsur lingkungan hidup
2. Unsur Keluarga
3. Elemen Teknologi

Di Daerah Adolang ini terdapat 2 keyakinan agama yang berbeda yaitu Muslim dan Kristen. Meskipun kami berbeda keyakinan namun perlawanan persahabatan sebenarnya sadar, umum menerima dan mensyukuri keyakinan setiap individu. Misalnya ketika agama Muslim memuji Hari Pentingnya seperti hari Idul Fitri Warga Ketat Kristen tetap berkontribusi dengan kunjungan ke Rumah Untuk Mengucapkan Selamat Hari Raya Idul Fitri .

Manfaat penghormatan (penghargaan bersama) dalam mempertimbangkan garis kekeluargaan (Kristianto 2019) manfaat satu sama lain dalam keluarga merupakan manfaat yang sangat penting. Kesamaan meliputi rasa kontras, selaras dengan fokus penuh, dan upaya untuk memahami satu sama lain (Bahrudin, 2023).

Dengan asumsi di rumah saya masih menggunakan metawe' adat kepada orang tua saya, namun ketika saya lewat dihadapan wali kadang saya lupa untuk melamar atau melakukan metawe'. Sese kali orang tuaku mencela aku jika dia melihat aku lewat di hadapan wali. Tidak do tawe '.

Manfaat siri' (rasa malu) dari variabel iklim yang menyusun kelihaihan disekitarnya di mata warga dapat membentuk manfaat-manfaat budaya, standar, moral, keyakinan, adat istiadat, peraturan adat dan aturan-aturan yang luar biasa. Sama halnya dengan model penanaman siri' (dipermalukan ) di atas yaitu akhlak dalam dampak iklim (Nuraini Asriati 2012).

Maka dari dampak yang berkaitan metawe' adat yaitu dampak Iklim, dampak keluarga dan unsur inovasi hal ini diasumsikan mempunyai peranan besar dalam dampak adat tersebut. Komponen ekologis disekitarnya seperti budaya warga dan manfaat-manfaat konvensional, ya berperan besar dalam menjaga dan merayakan adat metawe' misalnya dari iklim. Sebenarnya sebagian menjaga manfaat-manfaat tradisi adat khususnya adat metawe'. Selain itu, dampak keluarga juga turut berperan bisa dianggap remeh dalam mengikuti adat metawe'. Keluarga Itu seperti pendirian yang menyegarkan dan menyadarkan Untuk memantau adat metawe' . Jadi komponen keluarga yang mendalam, ya pekerjaan bawaan adat metawe'. Lalu, dampak inovasi juga berdampak pada adat metawe' (Revi, 2020). Di zaman yang sudah maju ini, inovasi No Can di jauhi. Unsur mekanis ini dapat menjadi suatu media yang menyebabkan lebih mudahnya individu dalam mempelajari dan

- 1041 *Penerapan Nilai Kearifan Lokal Tradisi Metawe' terhadap Masyarakat Suku Mandar di Desa Adolang Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene - Sukmawati, Renaldi, Sunarto Amus, Shofia Nurun Alanur, Nasran, Imran*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6421>

mengetahui adat metawe' . Sejalan dengan itu, inovasi dapat digunakan sebagai sarana untuk mempelajari dan melindungi metawe' adat .

### **Upaya Apa Yang Dilakukan Untuk Mempertahankan Manfaat Inspirasi Tradisi Lokal Metawe'**

Berbagai upaya yang dilakukan untuk mengimbangi adat metawe' ini dengan sendirinya Pokoknya kompleksitas inovasi dan dampak dari adat di luar yang kompeten menanamkan pertimbangan -pertimbangan pada adat metawe' saat ini ragu-ragu dilakukan. Kenyataan menunjukkan bahwa momen publik ini khususnya pada anak-anak masih banyak yang lalai dan tidak mempermasalahkan akan kehadiran adat tersebut. Adat unik yang diremehkan dan digerus oleh praktik-praktik barat saat ini. Ada 2 usaha yang dilakukan dalam rangka menjaga adat metawe' khususnya :

#### **1. Upaya Menginstruksikan**

Seperti yang diungkapkan oleh Pak Husain selaku tokoh adat yang mengatakan :

Tidak pernah ada titik balik dalam menampilkan anak-anak. Kita sebagai orang tua pada umumnya mendidik/menerapkan adat metawe' dalam kehidupan sehari-hari khususnya kepada generasi muda dan tidak pernah habis untuk menunjukkannya (Khatimah, 2021) a.

Dari hasil wawancara kepada warga Marga Mandar Daerah Adolang diketahui bahwa model pertunjukan yang ditampilkan dalam dampak ruang lingkup keluarga.

#### **2. Upaya Implementasi**

Kata-kata Pak Yahya selaku kepala vila berkata :

Upaya yang dilakukan dalam dampak iklim misalnya pada saat ada Komitmen Kerja atau Rapat Gerakan diadakan di isu ini dengan menerapkan Lanjutkan ke adat metawe' ini agar tidak ada permulaan yang kabur di kemudian hari. Misalnya ketika saat ini kita sedang bertamu dengan orang lain kita harus mengucapkan nama metawe' yang hebat dalam mengeluarkan pembicaraan atau berpapasan dihadapan orang lain atau lebih orang itu.

Dari hasil wawancara kepada warga Mandar Daerah Adolang apakah model yang diterapkan diterapkan pada dampak iklim ruang lingkup .

Berdasarkan hasil wawancara di atas untuk menjaga kelihaihan menandai adat istiadat lingkungan keluarga metawe' keluarga memegang peranan penting, karena keluarga dipandang sebagai pengajar sebagai orang utama pada anak, selain itu sekolah juga dipandang sebagai fokus peningkatan karakter pada anak. Manfaat mendasar yang menjadi landasan dalam membentuk karakter diketahui bahwa kesantunan (Fitriana, Baharina dan Amrullah, 2023 ). Dianggap ramah meliputi menghargai diri sendiri, yaitu jika percaya bahwa orang lain harus bersikap sopan kepada kita dimulai dari diri sendiri. Dengan konsekuensinya menandai sikap tidak mengganggu dalam diri maka orang lain juga akan bersikap perhatian kepada kita (Pandu et al ., 2016).

Pergaulan di tempat tinggal iklim, seperti sekolah iklim, atau tempat bermain iklim, juga berdampak bagi perkembangan karakter anak, karena generasi muda akan mengikuti cara berperilaku yang ada di iklim tersebut.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh warga setempat, khususnya para wali untuk benar-benar menerapkan adat metawe' tetap eksis dilakukan dalam kehidupan daerah, mulai dari teknik bergaul sejak dini kepada anak-anak maupun dengan unjuk strategi kepada generasi muda, toh semua yang tidak membuat adat metawe' tetap ada. ada dalam kehidupan sehari-hari, yaitu karena terdapat berbagai unsur potensial yang menggores atau menghilangkan adat metawe', inovasi yang berdampak besar, masa kini, dan sebagainya. Tidak terulang kembali dalam kehidupan sehari-hari (Sadat, 2019).

Berdasarkan penelusuran yang saya temukan, adat metawe' yang dikenal warga Marga Mandar, khususnya di Daerah Pamboang karena kelihaiannya disekitarnya cenderung mengalami kemajuan yang

1042 *Penerapan Nilai Kearifan Lokal Tradisi Metawe' terhadap Masyarakat Suku Mandar di Desa Adolang Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene - Sukmawati, Renaldi, Sunarto Amus, Shofia Nurun Alanur, Nasran, Imran*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6421>

berarti serta terjadi pergeseran harga diri lama kelamaan. Misalnya pola anak-anak hingga remaja dengan memanfaatkan kabar baik “halo dan kakak”, sebagai struktur komunikasi sosial mereka (Pandu dkk., 2014).

## KESIMPULAN

Melihat pembahasan dalam pembahasan di atas maka penelitian ini dapat beralasan bahwa: Pertama, Adat metawe' terhadap warga marga Mandar merupakan struktur jaringan individu yang berbeda-beda. Adat metawe' mempunyai 3 sifat kelihaihan yang berdekatan yaitu tanda rasa berhutang budi (umumnya menghargai), hargai siri' (aib) dan hargai assamalewuang (beragam). Kedua, unsur-unsur yang berkaitan adat metawe' khususnya di arena publik Marga Mandar di Daerah Adolang diketahui bahwa dampak ekologi, dampak kekeluargaan dan variabel inovasi. Ketiga, upaya untuk mengimbangi adat metawe' di Daerah Adolang dalam upaya Warga Marga Mandar di Daerah Adolang ini dengan memerlukan upaya dengan strategi mendidik dan menerapkan kembali manfaat-manfaat adat metawe'.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Segenap penulis skripsi menyampaikan ucapan terima kasih atas kasih sayang para Personil Pengajaran dan Pelatihan Ilmu Pengetahuan Perpengajaran Tinggi Tadulako dan seluruh Pengajar PPKn Perpengajaran Tinggi Tadulako yang telah memberikan dukungan dan bantuan baik secara materi maupun materil. Penulis esai mengucapkan terima kasih kepada seluruh warga di Daerah Adolang Wilayah Pamboang Aturan Majene yang telah melakukan sesuatu yang sangat mirip dengan bantuan yang luar biasa dari penulis untuk menyelesaikan konsentrasi pada ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Hz And Sik, Ms (2021) Teknik Pemeriksaan Subyektif. Cv. Syakir Media Pers.
- Asriati, N. (2012). Menumbuhkan Wawasan Karakter Siswa Berbasis Lingkungan Melalui Pembelajaran Di Sekolah. Diary Instruksi Ilmu Sosial Dan Humaniora, 3 (2).
- Bahrudin, Mama (2023) Pengendalian Kebalikan Al-Qur'an Dalam Model Administrasi Tindakan Ketat Di Sulawesi Barat . Kepala Sekolah Haura.
- Dillehay, Td (2007) Bangunan Terkenal, Domain, Dan Oposisi: Bangsa Araucan Dan Catatan Seremonialnya. Pers Universitas Cambridge.
- Fitriana, F., Baharina, B. Selanjutnya, Amrullah, A. (2023) 'Pemanfaatan Budaya Mandar Terhadap Disiplin Remaja Di Tk Al-Hisabah Wilayah Sulawesi Barat', Buku Harian Kajian Kepemudaan Indonesia , 12(1), Hal. 37-48.
- Halifah, S. Juga, Nurrahmah, N. (2023) 'Contoh Pengasuhan Dalam Membingkai Etika Anak Di Kawasan Lokal Pinggir Pantai Mandar'.
- Irawanti, I. (2020) 'Manfaat Wawasan Kedekatan Warga Mitawe' Amalan Etnis Mandar Dalam Menaikkan Etika Anak Di Daerah Kalukunangka, Daerah. Daerah Bambaira. Perkenalkan Kayunya'. Iain Palu.
- Khatimah, H. (2021) 'Pentingnya Kelihaihan Lingkungan Dalam Adat Mesaulaq Budaya Mandar Di Kawasan Pamboang Rezim Majene (Audit Pesantren)'. Iain Parepare.
- Kristianto, I. (2019). Keahlian Reyog Ponorogo Dalam Hipotesis Fungsionalisme. Tamumatra : Catatan Harian Pertunjukan Ekspresi, 2 (1), 6-18.
- Kusumastuti, A. Selanjutnya, Khoiron, Am (2019) Strategi Eksplorasi Subyektif. Lembaga Instruktif Sukarno Pressindo (Lpsp).
- Lobensteiner, N. (2019) 'Patrimonialización E Indigeneidad: Políticas De Identidad Y Políticas Culturees En Elconflicto Chileno-Mapuche'. Universitas Tübingen.

- 1043 *Penerapan Nilai Kearifan Lokal Tradisi Metawe' terhadap Masyarakat Suku Mandar di Desa Adolang Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene - Sukmawati, Renaldi, Sunarto Amus, Shofia Nurun Alanur, Nasran, Imran*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6421>
- Moleong, J. (2018) 'Lexy. 1998', Pendekatan Eksplorasi Subjektif [Pracetak].
- Muliadi, Mih (2021) 'Metawe" Adat Dalam Budaya Mandar', Diary Distribusi , 3(1), Hlm. 40-49.
- Pandu, Saya Dkk. (2014) 'Penjaga Ideal Hari Ini', Socius: Diary Of Human Science , Hal.50-66.
- Pandu, Saya Dkk. (2016) 'Penjaga Ideal Masa Kini', Buku Harian Organisasi Dan Strategi Kesejahteraan Indonesia, 15(1), Hlm.50-66.
- Parwin, M. (2016) 'Kemampuan Media Individu "Kalindaqdaq" Dalam Menyebarkan Kualitas Muslimi Yang Ketat Secara Lokal Di Daerah Betteng, Daerah Pamboang, Rezim Majene'. Nda Parepare.
- Revi, A. (2020) 'Investigasi Penanganan Sampah Dari Latihan Usaha Katering Di Daerah Padang'. Perpengajaran Tinggi Andalas.
- Sadat, A. (2019) 'Pemali Dalam Sudut Pandang Regulasi Muslim: Konsentrasi Fenomenologis Pada Warga Patampanua, Polewali Mandar', Diary Of Contemporary Muslim And Muslim Social Order, 3(2), Pp.233-262.
- Sigalingging, Le Dkk. (2023) 'Pelaksanaan Adat Mbesur Mbesuri Di Daerah Sukanalu Kawasan Tigapanah Lokal Karo', Catatan Harian Diklat Fundamental Dan Sosial Humaniora, 2(8), Hlm.1143-1152.
- Supriyadi, Nim (2021) 'Perubahan Kualitas Metawe Konvensional Pada Kelompok Remaja Mandar Rantau Di Yogyakarta'. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Yuliani, S. (2020) 'Kesesuaian Cara Hidup Adat Mandar Dengan Adat Bugis Di Daerah Lero Daerah Suppa Bagian Pinrang'. Iain Parepare.